

## BENTUK TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG NOVEL LINGKAR TANAH LINGKAR AIR KARYA AHMAD TOHARI: ANALISIS TEORI SEARLE R. JOHN

Ngifat Khoerunnisa<sup>1</sup>, Adina Anisnaeni Rizqina<sup>2</sup>, Muhammad Rohmadi<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

E-mail : [ngifatkhoerunnisaaa@student.uns.ac.id](mailto:ngifatkhoerunnisaaa@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [adina.anis@student.uns.ac.id](mailto:adina.anis@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>,  
[rohmedi\\_dbe@yahoo.com](mailto:rohmedi_dbe@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *This study aims to describe the types and functions of directive speech acts based on Searle R. John's theory in Ahmad Tohari's novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*. The research method used is descriptive qualitative method. The technique used is the time triangulation technique to test the validity of the data. The results of this study indicate that there are 46 dialogues in Ahmad Tohari's novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* which are included in directive speech acts. Of the 5 types of speech acts based on Searle R. John's theory, there are 24 dialogues which are included in the type of speech act of ordering, 4 dialogues including speech acts of begging, 6 dialogues including speech acts of suggesting, 9 dialogues including speech acts of advising, and 3 dialogues which includes challenging speech acts. The five types of directive speech acts have different functions depending on the context and speech intonation.*

**Keywords:** *Dialogue, Directive speech acts, Searle R. John, Speech, The novel *Lingkar Tanah Lingkar Air**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif berdasarkan teori Searle R. John pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan, yaitu teknik triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 46 dialog dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Dari 5 jenis tindak tutur berdasarkan teori Searle R. John, terdapat 24 dialog yang termasuk dalam jenis tindak tutur menyuruh, 4 dialog yang termasuk tindak tutur memohon, 6 dialog yang termasuk tindak tutur menyarankan, 9 dialog yang termasuk tindak tutur menasihati, dan 3 dialog yang termasuk tindak tutur menantang. Kelima jenis tindak tutur direktif tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan intonasi tuturan.

**Kata kunci:** Dialog, Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*, Searle R. John, Tindak tutur direktif, Tuturan

### LATAR BELAKANG

Bentuk interaksi antara manusia muncul salah satunya lewat kegiatan komunikasi secara langsung. Komunikasi langsung memanfaatkan media bahasa sebagai pengantar tersampainya sebuah pesan. Maka secara langsung dapat diketahui hal yang berperan

besar dalam penyampaian sebuah pesan adalah bahasa. Sering kali muncul sebuah fenomena kegagalan pemahaman maksud dari pesan yang jika ditelaah lebih lanjut diakibatkan kurangnya pengkajian dari suatu bahasa. Pengkajian bahasa tersebut secara merinci dapat mengarah pada pemahaman budaya masyarakat penggunanya, suasana bahasa, dan lain sebagainya. Jika dalam pemahaman tersebut saja gagal, maka akan memunculkan friksi yang berakibat pada perpecahan dalam masyarakat. (Rahardian, 2016).

Rangkaian bahasa yang digunakan tersebut menimbulkan sebuah peristiwa antara komunikator dan komunikan yang disebut dengan tindak tutur. Peristiwa tindak tutur merupakan bagian dari kajian kebahasaan yaitu pragmatik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Leni, Mulyono & Waluyo (2017) yang menjelaskan bahwa pragmatik mengkaji makna sebuah ujaran dengan satuan analisisnya yang berupa tindak tutur atau *speech act*. Secara lebih jelasnya, Rohmadi (2017) berpendapat bahwa pragmatik berpegang teguh pada unsur-unsur eksternal yang menentukan makna tuturan para penutur dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, sejatinya dalam komunikasi tidak hanya sekedar memahami rentetan kalimat yang disampaikan penuturnya, tetapi juga memahami aspek eksternalnya dengantujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik. Pragmatik menghubungkan antara konteks dan pemaknaan awal dari sebuah komunikasi. Konteks berkaitan dengan situasi, suasana, media penuturan.

Tindak tutur menjadi salah satu bentuk kajian pragmatik yang acuannya adalah penggunaan bahasa berdasarkan konteksnya. Tindak tutur atau tindak ujar merupakan sebuah bentuk entitas yang sifatnya netral dan pokok dalam kajian pragmatik (Langi, 2017). Peristiwa tindak tutur ini melibatkan penutur, lawan tutur, dan partisipan. Lebih rincinya, pemilihan tuturan bergantung pada beberapa faktor, seperti situasi apa tuturan yang diutarakan, kepada siapa tuturan itu ditujukan, masalah apa yang dituturkannya, dan lain sebagainya (Nuramila, 2020). Tindak tutur tidak hanya berkaitan dengan apa yang dituturkan atas dasar tuturan tersebut (Austin dalam Rusminto, 2015). Namun ada aspek-aspek lain yang dikaji lebih mendalam untuk memahaminya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Searle (1969) yang menjelaskan bentuk unit terkecil dari sebuah komunikasi bukanlah kalimat, tetapi tindakan tertentu, seperti pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Tindak tutur ini membantu memahamkan pesan yang disampaikan penutur secara 'lebih' dengan terlebih dahulu mengidentifikasi situasi tutur yang

melatarbelakangi (Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, 2015). Bentuk tindak tutur sangat beragam yang menyesuaikan dengankonteksnya. Salah satu bentuk tindak tutur yang sering ditemukan adalah tindak tutur direktif. Alkatiri, Purwaka, & Cuesdeyeni (2021) menjelaskan pengertian tindak tutur sebagai bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan sebuah tindakan. Tuturan yang termasuk tindak tutur direktif dapat disampaikan secara tersurat maupun tersirat. Pemahaman mitra tuturlah yang berpengaruh untuk menangkap maksud dari jenis tuturan tersebut. Tindak tutur direktif menjadi suatu tindakan dalam bahasa yang perlu dipertimbangkan dan dikaji secara mendalam dalam konteksnya dengan tujuan agar mitra tutur dapat memahami maknanya dan memberikan respon sesuai yang dikehendaki penutur.

Prayitno (2017) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif memiliki berbagai fungsi yang dapat diketahui lewat wujud dialog. Novel menjadi salah satu karya sastra yang memiliki dialog sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan penulis. Dialog atau percakapan dalam novel harus sesuai dengan konteks pemakaiannya agar mirip dengan situasi nyata pengguna bahasa pada umumnya (Putri, Wardhana, & Suryadi, 2019). Pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari terdapat banyak dialog antartokoh yang termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif.

Penelitian bentuk tindak tutur direktif dalam novel pernah dilakukan sebelumnya oleh Putri, Wardhana, & Suryadi (2019) yang membahas kajian bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye. Dari penelitian tersebut ditemukan berbagai macam bentuk tuturan direktif, seperti memohon, memesan, mendorong, dan lain sebagainya. Bentuk tindak tutur tersebut memiliki fungsi dan pemaknaannya masing-masing sesuai dengan konteks situasi tuturan yang ada dalam penceritaan novel tersebut. Kemudian penelitian dari Alkatiri, Purwaka, & Cuesdeyeni (2021) dengan judul *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa tindak tutur direktif dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata lebih banyak disampaikan secara langsung oleh tokoh-tokohnya dan fungsi tindak tutur direktif tersebut, yaitu fungsi kompetitif, fungsi konvival, dan fungsi kolaboratif. Sementara itu pada penelitian kali ini kebaruannya adalah objek novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari yang latar belakangnya adalah peperangan, sehingga banyak ditemukan dialog yang termasuk dalam tindak tutur direktif.

Penelitian bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari ini menggunakan analisis teori Searle R. John. Searle dalam Gunarwan (1994) menggolongkan tindak tutur direktif menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur direktif menyuruh/ memerintah, tindak tutur direktif memohon, tindak tutur direktif menyarankan/memberi saran, tindak tutur direktif menasihati, dan tindak tutur direktif menantang. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis bentuk tindak tutur direktif dalam dialog novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari yang dikelompokkan berdasarkan teori Searle R. John.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memaparkan hasil analisis. Menurut Siswanto (2010:57), menyatakan bahwa, penelitian sastra dalam metode deskriptif kualitatif dituntut untuk memaparkan fakta-fakta yang terdapat dalam karya sastra dengan cara memberikan deskripsi. Sumber data yang digunakan berasal dari novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Data primer dalam penelitian ini yaitu tindak tutur direktif yang digolongkan menurut teori Searle R. John. Tata cara pengumpulan data adalah membaca karya sastra dan mengerti adanya masalah yang ada dalam karya sastra itu sendiri, mengidentifikasi masalah, menentukan alat untuk mengupas fokus penelitian seperti menentukan pendapat ahli yang dianggap cocok untuk memecahkan masalah, inventarisasi, dan membuat simpulan. Peneliti disini menggunakan teknik triangulasi waktu untuk menguji keabsahan data. Teknik ini untuk menilai kecocokan data berdasarkan pada cara pengumpulan data atau prosedur pengumpulan data (Sugiyono, 2010:271).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 46 data dialog dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Dari 5 jenis tindak tutur dari teori Searle R. John, terdapat 24 dialog yang termasuk dalam jenis tindak tutur menyuruh, 4 dialog yang termasuk tindak tutur memohon, 6 dialog yang termasuk tindak tutur menyarankan, 9 dialog yang termasuk tindak tutur menasihati, dan 3 dialog yang termasuk tindak tutur menantang. Dalam analisis dan pengelompokkannya, peran sebuah konteks sangat menentukan pemaknaan dari yang penutur sampaikan kepada mitra tuturnya.

### Tindak tutur direktif menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh atau memerintah merupakan bentuk tindak tutur yang disampaikan kepada mitra tutur untuk melakukan apa yang diucapkannya. Tindak tutur ini memberikan sebuah pengaruh kepada mitra tutur yang diakibatkan situasi tuturnya. Di mana mitra tutur berada di bawah perintah sang penutur, sehingga ia akan melakukan apa yang diucapkan. Bentuk tindak tutur ini dapat terlihat dalam kutipan adegan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* berikut ini.

*“Hei, kamu berdua! Cari kapak dan tebang pohon trembesi di sana.” seseorang berseragam dril dan menyandang pistol memberi perintah kepada kami. Tentara itu memakai peci hitam yang dipasang agak miring. Aku dan Kiram kebingungan.*

*“Kalian dengar? Cari kapak! Itu di sana ada kampung. Pinjam apak di sana dan tebang pohon trambesi itu. Rintangan dekat jembatan masih terlalu tipis. Hayo! Hayo!”* (*Lingkar Tanah Lingkar Air*, 2022: 28)

Kutipan tersebut muncul pada konteks di saat Amid dan kawannya sedang membantu perang. Tugas mereka adalah sebagai pembantu yang harus siap sedia apabila bala tentara membutuhkan logistik. Tidak hanya itu, mereka juga membantu menyiapkan berbagai hal yang berhubungan dengan perang. Tuturan tersebut disampaikan oleh salah satu tentara yang melihat Amid dan kawannya masih belum ikut berkegiatan seperti yang lainnya. Tuturan tersebut disampaikan dengan intonasi yang tinggi dan dalam suasana sang tentara yang nampak geram. Berdasarkan konteks tersebut, maka jenis tindak tutur

yang disampaikan tentara termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif menyuruh atau memerintah. Tentara tersebut menuturkan tututuran tersebut dengan intonasi tinggi dan penuh penekanan agar perintahnya dilakukan oleh Amid beserta kawannya.

Selain itu bentuk tindak tutur ini tergambar pada adegan lain dalam konteks situasi tutur yang terjadi peraduan antara Kang Suyud, Kiram, dan Amid.

Mereka saling memperlakukan penangkapan dari seorang mata-mata Belanda yang bekerja sebagai mantri kesehatan, yaitu Mantri Karsun. Pada konteks ini Kiram bersikukuh untuk tetap mengambil Mantri Karsun terlebih dahulu tanpa peduli pergerakannya tersebut akan di atas namakan Republik ataupun Hizbullah.

*“Ya, ambil dulu dia. Soal atas nama siapa pengambilnya itu, adalah urusan nanti.”* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 60)

Pada akhirnya Amid memberikan perintah kepada Kiram untuk tetap mengambil Mantri Karsun. Jawaban Amid tersebut menunjukkan bentuk tindak tutur direktif menyuruh atau memerintah yang digambarkan jelas lewat kata *‘ambil dulu’*. Meskipun tidak disampaikan dengan intonasi yang tinggi dan keras, tetapi dapat digambarkan di mana posisi kedudukan Amid seakan lebih tinggi dari Kiram.

Bentuk tindak tutur direktif menyuruh muncul di situasi saat Amid berbincang dengan Jun dan Kimar yang sudah lama tak bertemu. Di tengah perbincangan, Jun dan Kimar teringat keberadaan istri Amid.

*“Berapa bulan kandungan istrimu?” tanya Kiram*

*“Lima atau enam,” jawabku tanpa semangat karena dalam kepalaku masih saja tersisa bayangan masa lalu.*

*“Jenguklah dia. Tetapi segera kembali bila kangenmu sudah hilang.”* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 112)

Disampainya tuturan tersebut secara langsung dimaksudkan agar Amid mau menjenguk sang istri terlebih dahulu karena kondisinya yang sedang hamil. Diikuti pesan lainnya yaitu setelah menjenguk dan rasa kangennya terobati, maka Amid harus kembali ke tempat barisan Darul Islam untuk melanjutkan perjuangan.

*“Nah, kamu yang membuat Umi hamil, bukan?” tanya Mbok Nikem dengan berani. Barangkali ia lupa bahwa kami adalah orang-orang bersenjata yang ditakuti oleh semua orang kampung. Tetapi aneh, di depan dukun bayi itu aku merasa ciut. Aku hanya bisa mengangguk mengiyakan pertanyaannya.*

*“Kamu jangan hanya mau enaknyanya. Kamu harus cari kunyit, jahe, temulawak, lempuyang! Cari sampai dapat atau aku tak mau mengurus istrimu.”* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 140)

Pada kutipan dialog tersebut terdapat bentuk tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur tersebut muncul bertujuan agar Amid selaku suami dari Umi mau mencari kunyit, jahe, temulawak, dan lempuyang sebagai syarat dari Mbok Nikem dalam mengurus Umi. Ada sebuah penekanan keharusan melaksanakan perintah diikuti ancaman yang tergambar pada kalimat *‘Cari sampai dapat atau aku tak mau mengurus istrimu.’* Dalam tindak tutur tersebut posisi Mbok Nikem sebagai penutur terlihat lebih tinggi dibandingkan Amid, sang mitra tutursehingga muncul penyuruhan/pemerintahan.

### **Tindak tutur direktif memohon**

Jenis tindak tutur direktif lainnya menurut Searle dalam Gunarwan (1994) yang ditemukan dalam novel Lingkar Tanah Lingkar Air adalah tindak tutur direktif memohon. Tindak tutur ini mengharapkan mitra tutur dapat memenuhi keinginan yang penutur sampaikan secara santun. Penutur pun menyampaikan keinginannya untuk meminta mitra tutur secara santun. Kalimat yang digunakan dalam tindak tutur ini biasanya ditandai dengan kesantunan. Berikut ini adalah bentuk tindak tutur direktif memohon yang ditemukan dalam novel Lingkar Tanah Lingkar Air.

*“Kiai, tetapi soal perang urusan tentara, bukan?”*

*“Benar. Tetapi soal melawan tentara Belanda bisa dilakukan oleh siapa saja. Dan fatwa yang diucapkan Hadratus Syekh jelas berlaku untuk semua orang yang sehat, bukan khusus untuk para tentara. Nah, bagaimana?”*

*“Ya, Kiai. Kami sami’na waatha’na, asal Kiai memberi kami restu.” “Ah, jangan khawatir. Aku sudah tua, maka justru aku hanya bisa memberi kalian doa dan restu.”* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 25)

Kutipan tersebut muncul pada konteks Amid dan kawannya yang akan memilih ikut serta dengan Hizbullah dibandingkan bergabung dengan tentara Republik. Setelah mendapat nasihat dari Kiai Ngumar, maka keputusan mereka pun bulat. Sebagai

validasinya, maka Amid memohon restu kepada Kiai Ngumar. Bentuk tindak tutur memohon tersebut tergambarkan lewat kalimat “Asal Kiai memberi kami restu”. Secara tersirat kalimat tersebut mengandung keinginan permohonan agar mereka mendapatkan restu untuk tetap bersama Hizbullah.

*“Percuma, Kiai...”*

*“Kiram, aku minta kamu menghargai iktikad baik Kiai Ngumar. Orang tua ini mau berjerih payah mencari kebaikan buat kita.”* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 85)

Pada kutipan tersebut tergambarkan sebuah tindak tutur direktif memohon dengan konteks Amid meminta dengan sungguh kepada Kiram untuk menghargai iktikad baik yang dilontarkan Kiai Ngumar. Situasi saat itu adalah Amid dan kawan-kawannya baru saja menjadi buronan dari tentara Republik karena berani melawan mereka. Permohonan itu dilakukan dengan menggunakan bahasa yang santun dan terlihat pada penggunaan kalimat *“aku meminta kamu menghargai...”* Tidak hanya meminta, tetapi ada pengharapan penuh dari penutur agar lawan tutur mau melaksanakan apa yang ia katakan.

*“Mid, aku sudah tua. Aku tak yakin masih punya kesempatan untuk bertemu kamu sekali lagi. Jadi sebelum kamu pergi, yakinkan bahwa kamu memaafkan semua kesalahanku. Aku berdoa untuk keselamatanmu,”* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 111)

Tuturan yang disampaikan Kiai Ngumar kepada Amid di atas termasuk jenis tindak tutur direktif memohon. Tuturan tersebut terjadi di situasi saat Amid akan kembali ke hutan setelah sempat bersembunyi di rumah Kiai Ngumar. Sebelum berpisah, Kiai Ngumar menyampaikan permohonan maaf atas kesalahannya dengan penuh pengharapan. Pada situasi tersebut Kiai Ngumar selaku penutur posisi kedudukannya lebih rendah dari Amid, sang mitra tutur dengan tujuan supaya Amid mau memaafkannya.

*“Tetapi di mana, Kang?”*

*“Sebaiknya di sini.”*

*“Jadi kamu mau menunggu aku di sini?”*

*“Tidak. Aku harus kembali ke hutan secepatnya.”*

*“Jangan, Kang. Aku takut melahirkan seorang diri. Atau aku ikut kamu, Kang. Ikut!”* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 128)

## PUSTAKA

Vol.2, No.3 Juli 2022

e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 01-09

Dalam dialog tersebut terdapat bentuk tindak tutur direktif yang dituturkan oleh Umi. Tuturan tersebut menggambarkan permohonan Umi yang secara tersirat tidak ingin ditinggal oleh suaminya sampai melahirkan nanti. Umi menuturkannya dengan intonasi memohon, memelas, dan penuh pengharapan karena ada perasaan takut jika harus melahirkan sendiri. Permohonan diikuti dengan pilihan permintaan lainnya yaitu Umi ikut bersama sang suami ke hutan, yang dimaksudkan agar sang suami mau memenuhi apa yang dituturkan Umi.

### Tindak tutur direktif menyarankan

Bentuk tindak tutur menurut teori Searle R. John yang ditemukan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari adalah tindak tutur direktif menyarankan. Tindak tutur ini berarti memberikan sebuah saran kepada mitra tutur agar menjadikan hal baik yang sudah ada menjadi lebih baik lagi. Chaerisa (2017) menjelaskan fungsi dari tindak tutur direktif menyarankan yaitu untuk mengekspresikan sebuah tuturan berisi maksud yang memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur agar mau mempertimbangkan tuturan supaya menjadilebih baik. Bentuk tindak tutur ini dapat terlihat dalam kutipan adegan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* berikut ini.

*“Ya, saya setuju,” jawabku. “Sebaiknya kita bergabung dengan mereka karena jumlah kita tak banyak.”* (*Lingkar Tanah Lingkar Air*, 2022: 47)

Pada kutipan dialog tersebut, Amid yang menyetujui pertanyaan selanjutnya memberikan sebuah saran kepada Jun dan Kiram untuk bergabung dengan tentara resmi. Setelah Kiai Ngumar memberikan penjelasan mengenai perbedaan Hizbullah dan tentara resmi yang di mana ternyata tentara resmi lebih memiliki banyak keuntungan dibandingkan Hizbullah. Tuturan tersebut disampaikan langsung dengan intonasi semangat dan penuh perhatian karena bentuk penyampaian saran baik yang tujuannya untuk kepentingan bersama. Tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif menyarankan karena ditandai dengan adanya kata ‘*sebaiknya*’ yang mencerminkan agar melakukan sesuatu yang lebih baik.

*“Kiai, sekarang ini kami harus bagaimana?”*

*“Kalau tak salah, terhadap pertanyaan ini pun aku dulu sudah memberikan jalan keluar. Kalian meletakkan senjata dan kembali ke tengah masyarakat, atau kalian*

*bergabung dengan tentara resmi pemerintah. Sebetulnya kalian memilih yang mana?” (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 72)*

Tuturan dalam dialog tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif menyarankan. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk tuturan yang disampaikan oleh Kiai Ngumar yang memberikan dua pilihan sebagai saran pintu keluar tindakan yang harus Amid lakukan. Tuturan tersebut bertujuan untuk membantu Amid menentukan langkah yang baik di saat-saat kebimbangannya untuk bergabung dengan tentara resmi. Kiai Ngumar menurulkannya dengan intonasi yang sedang dan penuh peduli karena paham situasi Amid di saat itu.

*“Kiai, saya tidak ingin mengikuti Kiram dan Jun. Saya mau meletakkan senjata dan kembali ke masyarakat. Tetapi saya masih memerlukan perlindungan Kiai, sebab seperti sudah dikatakan Kiram, sangat mungkin tentara Republik akan menangkap saya.”*

*Kiai Ngumar mendesah. Senyumnya mengembang meskipun terasa tawar.*

*“Mid, keputusanmu sangat baik. Kamu bisa bersikap dewasa. Baiklah. Tinggalah di sini sampai keadaan benar-benar aman. Nanti kamu bisa jadi guru atau apa saja. Yang penting sekarang, kamu letakkan senjatakarena hubunganmu dengan tentara Republik sudah dikotori orang.” (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 87)*

Dialog di atas memiliki bentuk tindak tutur direktif menyarankan sesuatu. Tokoh Amid yang sebelumnya menyampaikan keinginannya untuk menyudahi ikut berperang dan kembali masyarakat akhirnya mendapat saran dari Kiai Ngumar mengenai hal yang dilakukan akan aman dari kejaran tentara Republik dengan tinggal di rumahnya sampai keadaan aman. Saran lainnya yaitu Amid bisa menjadi guru atau bekerja apapun. Tuturan tersebut disampaikan Kiai Ngumar untuk memberikan ketenangan dan bantuan atas keinginan baik dari Amid. Tuturan tersebut disampaikan dengan intonasi sedang dan penutur menunjukkan rasa kepeduliannya.

*“Um,” ujar Kiram lagi, tetap dengan nada lembut, “sebaiknya kamu pulang dan bergabung dengan kerabat di kampung. Nanti kamu kami antar. Bagaimana?” (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 114)*

## PUSTAKA

Vol.2, No.3 Juli 2022

e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 01-09

Tuturan dalam kutipan dialog tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif menyarankan sesuatu. Konteks situasi tersebut yaitu Umi yang ditinggal meninggal oleh Kiai Had tidak memiliki perlindungan yang cukup, sehingga Kiram dan kawannya memberikan beberapa saran dengan mempertimbangkan dirinya seorang wanita. Bentuk tindak tutur direktif menyarankan ditunjukkan dengan adanya kata '*sebaiknya*'. Dalam menyampaikan saran tersebut, Kiram menggunakan intonasi yang sedang dan lembut karena hubungan dirinya dengan sang mitra tutur, Umi tidaklah dekat.

### Tindak tutur direktif menasihati

Bentuk tindak tutur lainnya yang terdapat dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari adalah tindak tutur direktif menasihati. Tindak tutur direktif menasihati merupakan tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur dapat terpengaruh atas apa yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur direktif menasihati dilakukan penutur untuk menasihati atau mengingatkan lawan tutur akan sesuatu hal yang akan ia kerjakan. Berikut ini kutipan yang menunjukkan tindak tutur menasihati dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

*"Ya. Dalam rapat itu Hadratus Syekh dari Jawa Timur mengeluarkan fatwanya. Beliau bilang, berperang melawan tentara Belanda untuk mempertahankan negeri sendiri yang baru merdeka, wajib hukumnya bagi semua orang Islam. Dan siapa yang mati dalam peperangan melawan tentara Belanda yang kafir, dialah syahid."* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 24)

Tuturan dalam kutipan tersebut termasuk tuturan direktif menasihati. Konteks dari tuturan tersebut adalah ketika Kiai Ngumar memberikan nasihat kepada santri-santrinya mengenai fatwa kewajiban bagi seorang muslim berperang melawan tentara Belanda untuk mempertahankan negerinya dan barangsiapa yang meninggal dalam keadaan berperang melawan Belanda yang kafir, maka orang tersebut meninggal dalam keadaan mati syahid.

*"Mid, karena sudah bersenjata, kita harus mengambil jarak dengan orangtua kita, juga dengan Kiai Ngumar."*

*"Bagaimana!"*

*"Orangtua kita dan Kiai Ngumar akan mendapat kesulitan bila kita kelihatan tetap akrab dengan mereka. Kita harus selalu bergerak. Bila kita tetap tinggal di kampung, orangtua kita bisa menjadi bulan-bulanan tentara Belanda."* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 44)

Kutipan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif menasihati. Konteks dalam tuturan tersebut adalah Kiram menasihati Amid agar ia jangan terlalu dekat dengan orang

tua dan Kiai Ngumar lagi karena mereka akan mendapat kesulitan, bahkan bisa menjadi bulan-bulanan tantara Belanda apabilaterlihat akrab dengannya. Sebab, saat ini Amid dan Kiram merupakan buronan tentara Belanda.

*"Kalau hanya itu pertimbangan kamu, apakah tidak bisa dipikirkan lagi? Pertama, sepanjang yang aku tahu, tidak semua anggota tentara Republik beraliran komunis. Kedua, aku ingin mengajak kamu berpikir tentang masadepan kalian sendiri. Tak ada perang yang tanpa akhir, dalam hal ini aku cenderung lebih suka kalian bergabung dengan tentara resmi."*

*"Tidak," jawab Kiram dan Kang Suyud hampir bersamaan. "Niat kami sudah bulat. Membentuk Hizbullah," sambung Kiram. (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 49)*

Kutipan tersebut merupakan nasihat Kiai Ngumar kepada Kiram agar ia dan teman-temannya bergabung dalam tantara resmi saja daripada membentuk kelompok pergerakan sendiri. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, antara lain tidak semua anggota tentara beraliran komunis, artinya ada juga tentara yang beragama Islam. Selain itu, Kiai Ngumar juga ingin masa depan mereka lebih terjamin. Namun, nasihat Kiai Ngumar tersebut ditolak mentah-mentah oleh Kiram. Ia tetap ingin membentuk Hizbullah, tanpa bergabung dengan tentara Republik.

*"Sabarlah, Suyud. Aku ingin kembali mengingatkanmu akan kandungan Kitab. Di sana disebutkan, hanya ada satu kekuasaan yang sah dalam satu negara. Dengan kata lain, bila Republik sudah diakui sebagai kekuasaan yang sah, lainnya otomatis menjadi tidak sah." (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 75)*

Kutipan tersebut termasuk tindak tutur direktif menasihati. Nasihat yang dituturkan oleh Kiai Ngumar kepada Suyud agar tetap bersabar dan tidak tergesa-gesa menyimpulkan suatu permasalahan. Ia memberikan nasihat berdasarkan kandungan kitab yang menjelaskan bahwa hanya ada satu kekuasaan yang sah, sehingga jika ada kekuasaan lain maka kekuasaan baru tersebut menjadi tidak sah. Konteks kekuasaan disini adalah bentuk negara Republik Indonesia yang sudah tidak bisa diganggu gugat dengan kekuasaan baru lainnya yang akan muncul, seperti keinginan menjadi negara Islam.

### **Tindak tutur direktif menantang**

Tindak tutur direktif menantang adalah tindak tutur untuk memotivasi mitra tutur agar mau mengerjakan atau melakukan sesuatu yang dikatakan atau dituturkan. Melalui

## PUSTAKA

Vol.2, No.3 Juli 2022

e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 01-09

tuturan ini, penutur berusaha agar mitra tuturnya tertantang untuk melakukan apa yang dituturkannya.

*"Karena sudah difatwakan wajib, aku minta kamu yang masih muda-muda sebaiknya bersiap."*

*"Siap berperang, Kiai?"*

*"Ya."* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 25)

Tuturan dalam dialog tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif menantang. Hal ini ditunjukkan oleh bentuk tuturan yang disampaikan oleh Kiai Ngumar kepada santri-santrinya untuk menantang mereka agar siap berperang.

*"Mid, kamu ingin punya senjata seperti aku, bukan? Di zaman seperti ini, seorang pemuda yang tak punya senjata adalah anak bawang. Pemuda seperti itu bukan apa-apa. Iya, kan?"* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 39)

Kutipan tersebut merupakan bentuk tindak tutur direktif menantang yang dilakukan Kiram kepada Amad. Ia menantang Amad bahwa jika ingin mempunyai senjata seperti dirinya, maka Amad harus ikut dengannya menyerang Hianli. Selain itu, ia menambahkan bahwa seorang pemuda yang tidak punya senjata dianggap seperti anak bawang sehingga Amad pun tertantang untuk ikut dengannya.

*"Kita ke mana?" tanya Kiram.*

*"Kok tanya. Ke Karangtalun, bukan?" balasku.*

*"Ke markas tentara?"*

*"Ya."*

*"Kang Suyud tidak setuju."*

*"Aku sudah tahu sikap Kang Suyud. Tetapi kamu perlu membuktikan kepada tentara bahwa kamu tak pantas dihina."* (Lingkar Tanah Lingkar Air, 2022: 61)

Kutipan percakapan tersebut juga termasuk dalam tindak tutur direktif menantang. Dalam percakapan tersebut, Amad bermaksud untuk menantang Kiram agar mau ikut dengannya ke markas tentara untuk membuktikan kepada para tentara bahwa ia tak pantas dihina.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tindak tutur direktif yang diperoleh dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari, yaitu sebanyak 46 tuturan

direktif. Dari 5 jenis tindak tutur dari teori Searle R. John, terdapat 24 dialog yang termasuk dalam jenis tindak tutur menyuruh. Kemudian, ditemukan 4 dialog yang termasuk tindak tutur memohon, 6 dialog yang termasuk tindak tutur menyaranka, 9 dialog yang termasuk tindak tutur menasihati, dan 3 dialog yang termasuk tindak tutur menantang. Masing-masing jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Peran sebuah konteks dan intonasi sangat menentukan pemaknaan dari yang penutur sampaikan kepada mitra tuturnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Alkatiri, D., Purwaka, A. & Cuesdeyeni, P. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 (1).
- Chaerisa. (2017). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Putri, T.D., Wardhana, D.E.C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol.3 (1).
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Penerbit Yayasan Pendidikan dan Sosial
- Rahardian, E. (2016). Implikatur dalam Ungkapan Tegur Sapa Masyarakat Jawa. *Jurnal Jalabahasa*. Vol. 12 (2).
- Febriyani, L., Slamet, M. & Waluyo, B. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Tayangan Negeri ½ Demokrasi sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *Jurnal Basastra*. Vol. 5(1)
- Tohari, A. (2022). *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Jakarta: PT Gramedia
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pressindo Langi, F.M. (2017). Bentuk Tindak Tutur berdasarkan Konteks Film Manusia
- Setengah Salmon. *Jurnal Kajian Linguistik*. Vol. 1(3).
- Rusminto, N.E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Searle, J.R. (1969). *Speech Acts*. Cambridge University Press.

**PUSTAKA**

**Vol.2, No.3 Juli 2022**

e-ISSN: XXXX-XXXX; p-ISSN: XXXX-XXXX, Hal 01-09

Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Jurnal Seloka*. Vol. 4 (2).

Prayitno, H., J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Gunarwan, A. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soenjono Dardjowidjojo (penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.